



### **BAB III**

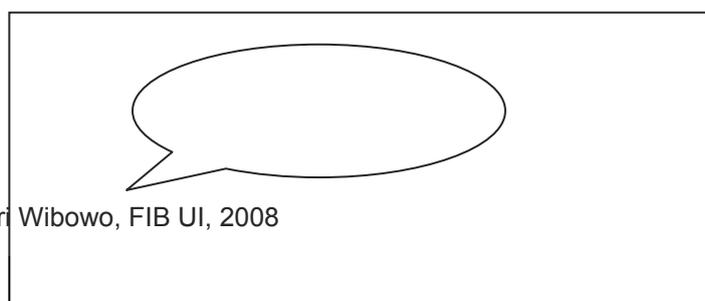
## **ANALISIS -TEKURERU DAN -TEMORAU**

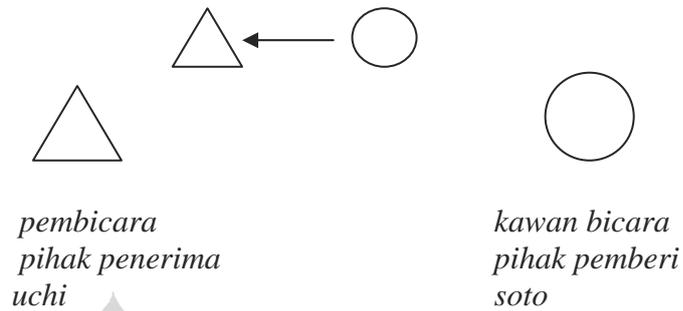
### **DALAM KONTEKS UCHI/SOTO**

#### **3.1 Analisis Kategori Situasi**

##### **3.1.1 Kategori A**

Pada kategori A, pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi dan* kawan bicara bertindak sebagai pemberi sekaligus *soto*. Kategori A dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:

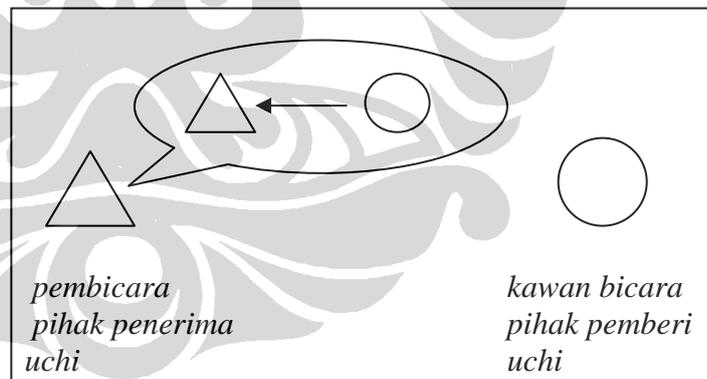




Gambar 2. Kategori A

### 3.1.2 Kategori B

Pada kategori B, pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi*. kawan bicara bertindak sebagai pemberi sekaligus *uchi*. Kategori B dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:

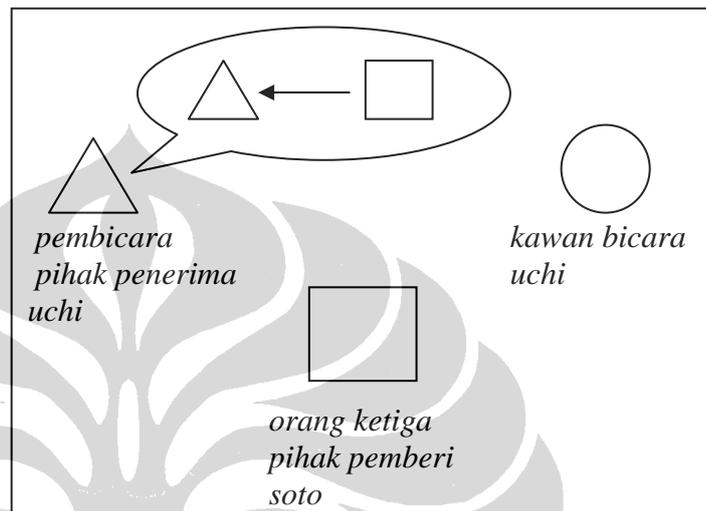


Gambar 3. Kategori B

### 3.1.3 Kategori C

Pada kategori C, pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi* dan kawan bicara bertindak sebagai *uchi*. Orang ketiga dalam kategori C

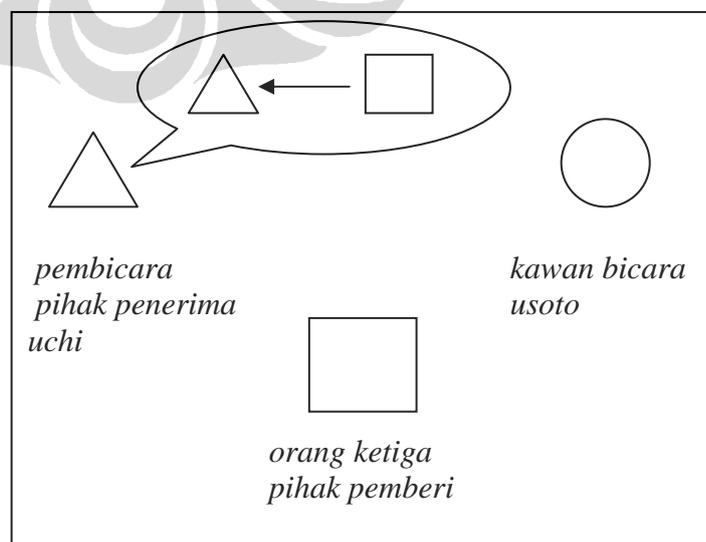
berperan sebagai pihak pemberi dan *soto*. Kategori C dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:



Gambar 4. Kategori C

### 3.1.4 Kategori D

Pada kategori D, pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi* dan mitra bicara bertindak sebagai *soto*. Orang ketiga dalam kategori D berperan sebagai pihak pemberi dan *soto*. Kategori D dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:

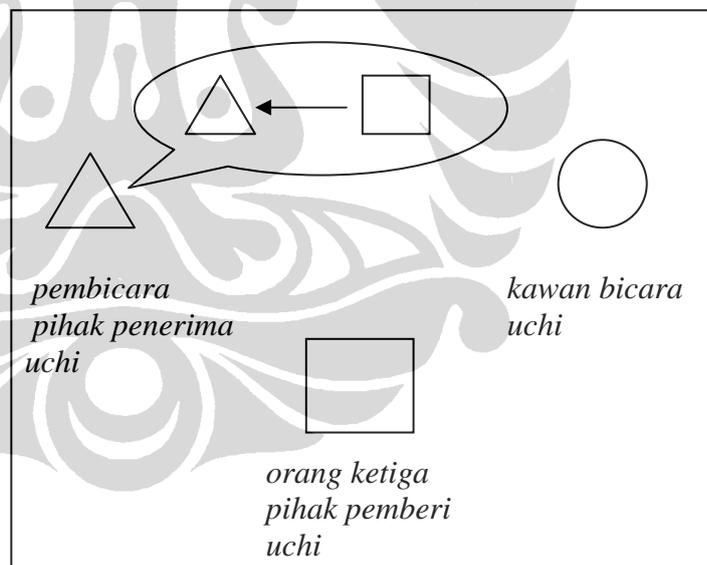


*soto*

Gambar 5. Kategori D

### 3.1.5 Kategori E

Pada kategori E, pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi* dan kawan bicara bertindak sebagai *soto*. Orang ketiga dalam kategori E berperan sebagai pihak pemberi dan *soto*. Kategori E dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:

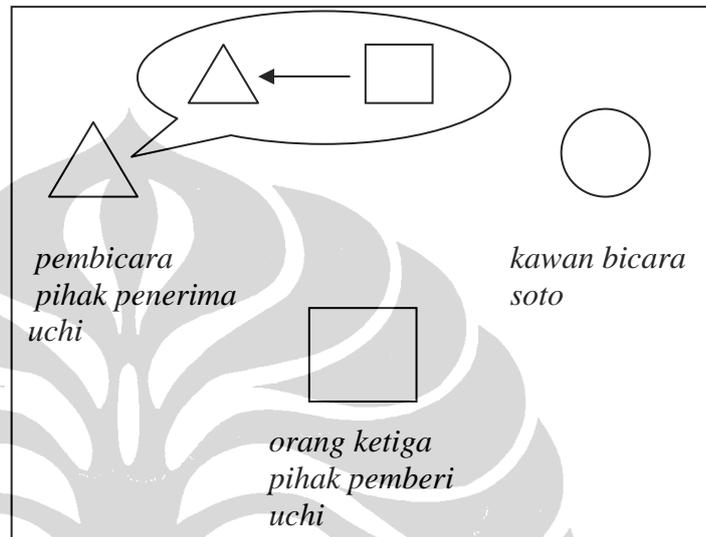


Gambar 6. Kategori E

### 3.1.6 Kategori F

Pada kategori F, pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi* dan kawan bicara bertindak sebagai *soto*. Orang ketiga dalam kategori F berperan

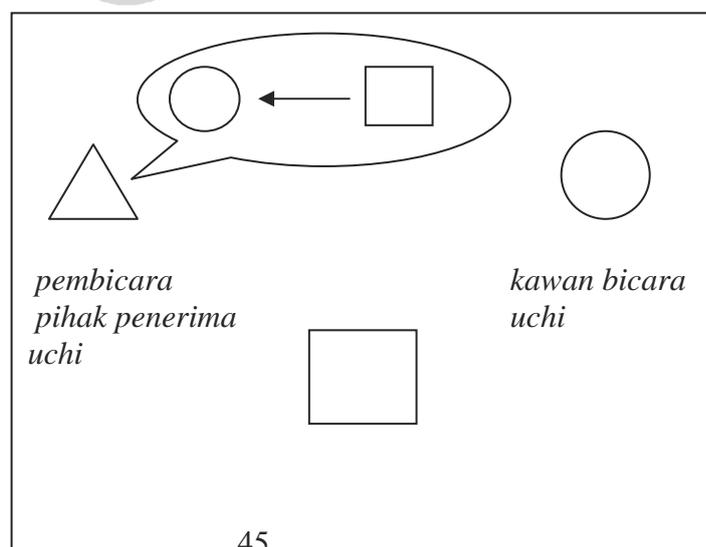
sebagai pihak pemberi dan *uchi*. Kategori F dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:



Gambar 7. Kategori F

### 3.1.7 Kategori G

Pada kategori G pembicara bertindak sebagai pihak penerima sekaligus *uchi* dan kawan bicara bertindak sebagai *soto*. Orang ketiga dalam kategori G berperan sebagai pihak pemberi dan *soto*. Kategori G dapat dibuat menjadi pola sebagai berikut:



*orang ketiga  
pihak pemberi  
uchi*

Gambar 8. Kategori G

### 3.2 Analisis Hubungan Sosial dalam Serial Drama *Hotelier*

Secara garis besar terdapat empat kelompok utama dalam serial ini, yakni pihak *Tokyo Ocean Hotel*, Perusahaan *Dainitto Corpoation*, pebisnis yang mengakuisisi hotel, dan tamu. Menurut Nakane (1981), siapa yang dianggap *uchi* adalah orang di dalam perusahaannya sendiri. Namun, dalam perusahaan ini sendiri pun terbagi-bagi lagi menjadi kelompok kecil, dan ini yang dianggap 'paling *uchi*' (Kondo, 1994). Menurut Sadanobu (2001), orang yang berada di pihak kita dianggap sebagai *miuchi*.

Dalam hubungan manusia di dalam hotel, setidaknya terdapat beberapa kelompok, yakni pihak atasan hotel (Ogata, Kitano1, Kitano2, Odagiri, Ueda), pihak pembangkang (Goto, Iwama), pihak pegawai kecil/*bellboy* (Kitano3, Hirayama, Kanno, Iizuka), dan pihak pegawai dapur (Iwama, Hagiwara). Dalam setiap kelompok, setidaknya ada beberapa kali perpindahan seseorang ke kelompok lainnya. Dengan berpindahnya status kelompok orang tersebut, tentunya terhadap siapa ia menganggap *uchi/soto* juga akan berubah. Menurut Makino (1981), perusahaan atau tempat ia berafiliasi dianggap sebagai *ie* atau *uchi*.

Namun, di dalam satu kelompok itu sendiri, ada kalanya seorang anggota kelompok menjadi pembangkang. Menurut Soejanto (1982), adakalanya anggota suatu organisasi sosial tidak mengikuti hal-hal yang berlaku dalam organisasi

tersebut. Dalam hubungan sosial *Tokyo Ocean Hotel*, penulis menemukan ada tindakan semacam ini. Iwama dan Goto adalah dua orang pegawai hotel yang memiliki pandangan berbeda dengan rekan-rekan hotel lainnya. Namun menurut Kondo (1994), orang semacam ini masih termasuk dalam *uchi*. Pada suatu kesempatan, Iwama bahkan mau bekerjasama dengan pihak Mizusawa & Kikuchi yang berniat merombak hotel dengan mengeluarkan pegawai-pegawai yang tidak produktif. Ini merupakan suatu hal yang tidak dilakukan oleh seorang *uchi*. Oleh karena itu, hubungan antara Iwama dengan pegawai hotel pada fase ini dianggap sebagai hubungan *soto*.

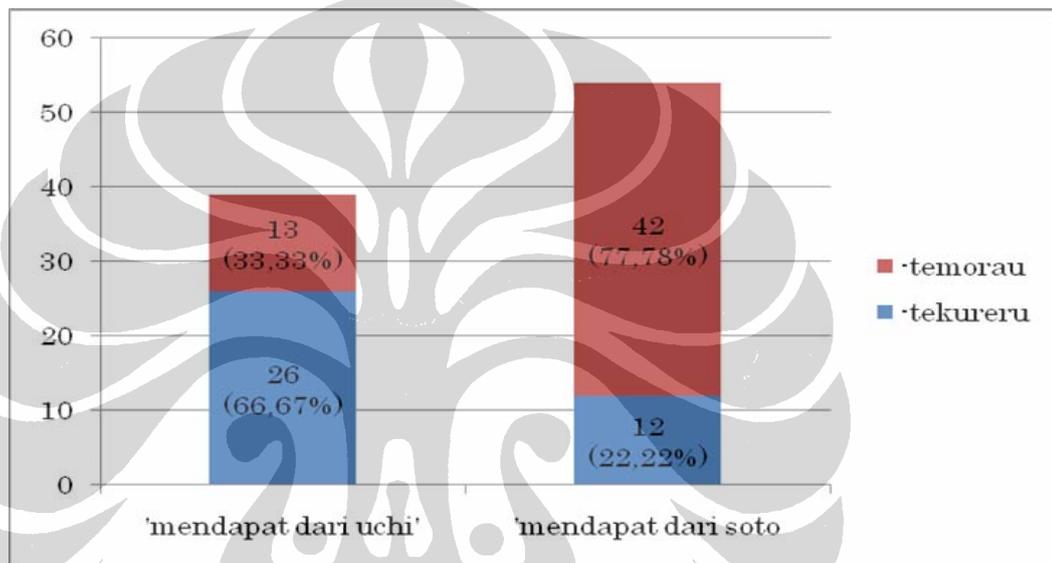
Pihak Mizusawa & Kikuchi dianggap sebagai *soto* oleh pihak hotel dan *uchi* oleh pihak *Dainitto Corporation*.. Pihak Mizusawa & Kikuchi ini sebenarnya merupakan *soto* dari pihak hotel, terutama setelah rahasia mereka menjadi mata-mata hotel terbongkar. Setelah kejadian ini, pihak hotel mulai merasa tidak nyaman dengan kehadiran mereka berdua. Keadaan berbalik dengan perbuatan buruk Morimoto, direktur *Dainitto Corporation*, sehingga Mizusawa berbalik membantu pihak Tokyo Ocean Hotel, sehingga terhadapnya pihak hotel menjadi menganggap *uchi*.

### 3.3 Analisis Kategori Umum

Secara garis besar, kategori yang digunakan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yakni ‘menerima dari *uchi*’ ( untuk kategori B, E, F, G, H, K, dan L ) dan situasi ‘menerima dari *soto*’ ( untuk kategori A, C, D, I, J, K, L, dan N). Kategori ‘menerima dari *uchi*’ menunjukkan *uchi* sebagai pihak pemberi,

sedangkan kategori ‘menerima dari *soto*’ menunjukkan *soto* sebagai pihak pemberi. Dari hasil penjaringan data, jumlah masing-masing kategori umum di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Perbandingan kategori umum



Dari grafik di atas, terlihat kecenderungan antara lain untuk mengungkapkan situasi ‘menerima dari *uchi*’ maka pembicara cenderung menggunakan *-tekureru* (66,67%). Sedangkan untuk menyatakan ‘menerima dari *soto*’, pembicara cenderung menggunakan *-temorau* (77,78%).

Untuk lebih khusus, penulis akan membahas tujuh kategori khusus yang kriteria pembagiannya sudah dikemukakan pada Bab 3.

### 3.4 Analisis Kategori Khusus

Kategori khusus terbagi menjadi empat belas kategori. Yang menjadi unsure penentu adalah variabel bebas, antara lain persona, pihak

(pemberi/penerima), hubungan (*uchi/soto*) serta *jujudoushi* ‘kata kerja memberi-menerima’ (*-tekureru/-temorau*). Kategori khusus sebenarnya merupakan penjabaran dari kategori umum. Kategori umum ‘mendapat dari *uchi*’ merupakan penggabungan dari kategori B, E, F, dan G. Sedangkan kategori ‘menerima dari *soto*’ merupakan penggabungan kategori A, C, dan D. Kategori-kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kategori

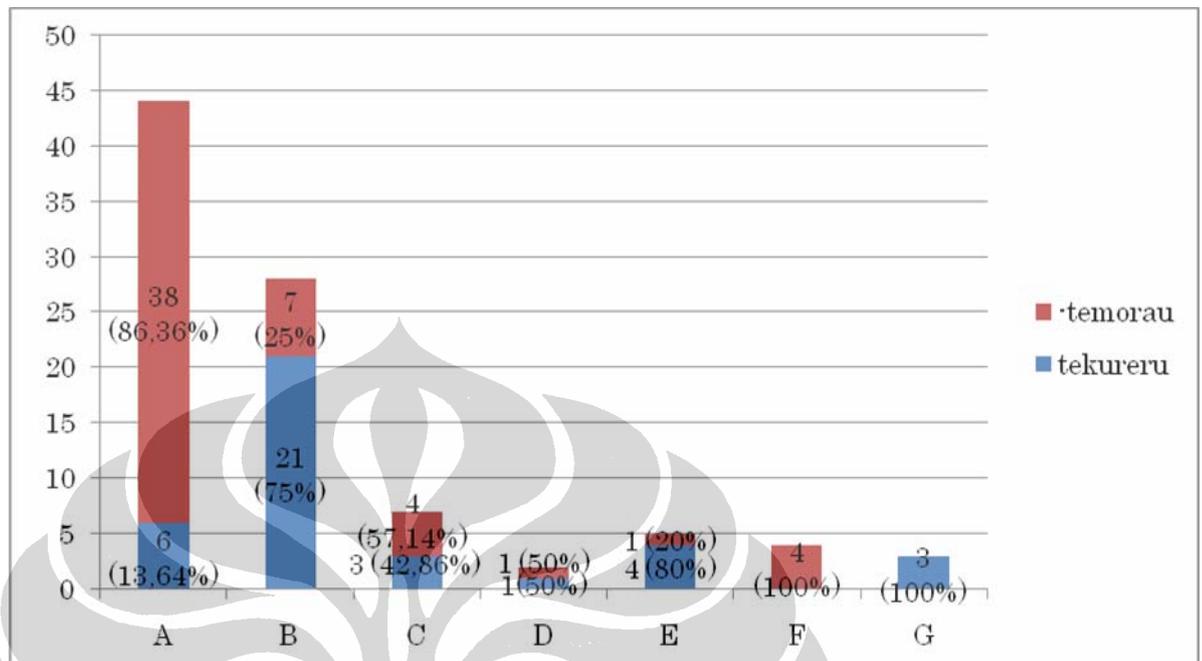
Kategori	Partisipan					
	Pembicara		Kawan Bicara		Orang ketiga	
	Persona	peran	persona	peran	persona	peran
A	<i>uchi</i>	penerima	<i>soto</i>	pemberi	-	-
B	<i>uchi</i>	penerima	<i>uchi</i>	pemberi	-	-
C	<i>uchi</i>	penerima	<i>uchi</i>	-	<i>soto</i>	pemberi
D	<i>uchi</i>	penerima	<i>soto</i>	-	<i>soto</i>	pemberi
E	<i>uchi</i>	penerima	<i>uchi</i>	-	<i>uchi</i>	pemberi
F	<i>uchi</i>	penerima	<i>soto</i>	-	<i>uchi</i>	pemberi
G	<i>uchi</i>	-	<i>uchi</i>	penerima	<i>uchi</i>	pemberi
H	<i>uchi</i>	-	<i>soto</i>	penerima	<i>uchi</i>	Pemberi
I	<i>uchi</i>	-	<i>uchi</i>	penerima	<i>soto</i>	pemberi
J	<i>uchi</i>	-	<i>soto</i>	penerima	<i>soto</i>	pemberi
K	<i>uchi</i>	-	<i>uchi</i>	pemberi	<i>uchi</i>	penerima
L	<i>uchi</i>	-	<i>soto</i>	pemberi	<i>uchi</i>	penerima

M	<i>uchi</i>	-	<i>uchi</i>	pemberi	<i>soto</i>	penerima
N	<i>uchi</i>	-	<i>soto</i>	pemberi	<i>soto</i>	penerima

Dari tabel di atas, terdapat empat belas kategori. Namun, pada tahapan analisa, data yang muncul hanya termasuk dalam tujuh kategori, yakni kategori A hingga G. Sehingga, pembahasan mengenai kategori-kategori berikut terbatas hanya mengenai tujuh kategori yang digunakan dalam tahap analisis. Ketujuh kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Dari hasil penjaringan data dari *Hotelier*, dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Perbandingan Kategori Khusus



Grafik di atas menggambarkan frekuensi penggunaan *-tekureru* dan *-temorau* dari tiap-tiap kategori. Kategori yang paling banyak muncul adalah kategori A (44 korpus) dan B (28 korpus). Dalam kategori A dan B ini, perbandingan antara pemakaian *-tekureru* dan *-temorau* cukup jelas. Pada kategori A, jumlah pemakaian *-tekureru* sebanyak 38 (86,36%) berbanding dengan *-temorau* 8 (13,64%). Sedangkan pada kategori B jumlah *-tekureru* adalah sebanyak 21 korpus (75,00%) berbanding dengan *-temorau* 7 korpus (25,00%).

Pada kategori C hingga G, seluruh jumlah korpus tidak mencapai sepuluh. Namun, dalam jumlah yang relatif sedikit itu, perbandingan yang cukup jelas antara pemakaian *-tekureru* dan *-temorau* terdapat pada kategori E, F, dan G. Pada kategori E, perbandingan pemakaian *-tekureru* dengan *-temorau* adalah 4 (80%) berbanding 1 (20%). Pada kategori F seluruh data yang muncul adalah –

*temorau* dengan 4 korpus (100%). Sedangkan pada kategori G yang muncul seluruhnya adalah *-tekureru* dengan 3 korpus (100%).

Pada 2 kategori lainnya, yakni kategori C dan D, jumlah korpus *-tekureru* dan *-temorau* relatif tidak jauh berbeda. Pada kategori C, jumlah data *-temorau* yang muncul sebanyak 4 korpus, (100%) berbanding dengan *-tekureru* sebanyak 3 korpus.

Bila dibandingkan dengan kategori umum ‘menerima dari *uchi*’ (kategori B, E, F, dan G) di atas, maka akan terlihat beberapa perbedaan dan persamaan. Dalam kategori umum ‘menerima dari *uchi*’, pada kategori A, E, dan G, data *-tekureru* muncul secara dominan, yakni berturut-turut, 21 korpus (75%), 4 korpus (80%), dan 3 korpus (80%). Sedangkan kemunculan data yang dominan yang berbeda sari ketiganya adalah kategori G, yakni *-temorau* dengan 3 korpus (100%). Dari angka-angka tersebut dapat dilihat bahwa ada kecenderungan pembicara akan memakai *-tekureru* untuk menyatakan situasi ‘menerima dari *uchi*’ dengan syarat tidak ada unsur *soto* dalam partisipan (pembicara, pihak pertama, maupun orang ketiga). Sedangkan untuk menyatakan ‘menerima’ dari *uchi* terhadap *soto* pembicara pada korpus seluruhnya menggunakan *-temorau*.

Dari data diatas, penulis akan membahas setiap kategori satu persatu.

### **3.4.1 Analisis Kategori A**

Kategori A adalah situasi dimana pihak pembicara mengungkapkan situasi menerima perbuatan dari kawan bicaranya yang merupakan *soto*. Dari sumber data,

terdapat ujaran yang menggunakan pola dengan kategori A sebanyak 44 korpus, yakni *-temorau* 38 korpus (86,36%) dan *-tekureru* 6 korpus (13,64%).

Kecenderungan kemunculan *-temorau* untuk situasi ‘mendapat dari kawan bicara yang merupakan *soto*’ sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Martin (1964, 408) dan Miller (1967, 273) sebagaimana dikutip oleh Wetzel (1994) yakni *-temorau* digunakan untuk situasi ‘menerima dari *soto*’.

Data yang menggunakan *-temorau*, antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Fujita marah kepada Morimoto1 karena mengingkari janjinya untuk mempekerjakannya di perusahaan Morimoto1. Lokasi di kantor Morimoto1.

私はここで雇っていただける、というお話だったじゃないですか。

(*Hotelier*, Ep.1, menit 24:50)

“Bukankah kesepakannya adalah saya akan dipekerjakan disini?”

- (2) Odagiri memperkenalkan kepada Mizusawa dan Kikuchi mengenai kamar yang dipesan.

当ホテルで、最高級の部屋をご用意させていただきました。

(*Hotelier*, Ep.2, menit 01:22)

“Kami sudah menyiapkan kamar paling mewah hotel ini”

- (3) Morimoto2 memohon pada Mizusawa agar mau membujuk Morimoto1 agar mengizinkan ia bekerja di *Tokyo Ocean Hotel*

水沢様、私の父親を、私が東京・オーシャン・ホテルで働けるよう説得してもらえますか。

(*Hotelier*, Ep.7, menit 14:27)

”Tuan Mizusawa, maukah kau membujuk ayah saya untuk mengizinkan saya bekerja di *Tokyo Ocean Hotel*?”

Pada data (1), pembicara (Fujita, *uchi*) mengungkapkan kepada kawan bicara (Morimoto1) bahwa kawan bicara sebagai pemberi memberikan perbuatan

「雇う」'yatou' atau 'mempekerjakan' kepada pembicara. Hubungan antara pembicara dan kawan bicara adalah *soto*.

Sedangkan pada data (2), pembicara (Odagiri, *uchi*) mengungkapkan kepada kawan bicara (Mizusawa dan Kikuchi, *soto*) bahwa kawan bicara sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan mengizinkan pembicara melakukan 'yousuru (用意する)' atau 'menyiapkan' kepada pembicara. Hubungan antara pembicara dan kawan bicara adalah *soto*. Menurut Sadanobu (2001), penggunaan *jodoushi* (kata kerja bantu) –させる-*saseru* dan diikuti dengan *hojodoushi* てもらう-*temorau* akan berakibat peran pihak pemberi-penerima yang berbeda. Sadanobu (2001) menambahkan, pelaku perbuatan memang melakukan perbuatan, namun yang memberikan *chikara* (力) atau kekuatan untuk melakukan perbuatan adalah pihak pemberi, dalam hal ini tamu hotel, atau Kikuchi dan Mizusawa.

Pada data (3), pembicara (Morimoto2, *uchi*) memohon kepada kawan bicara (Mizusawa, *soto*) agar kawan bicara sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan 'settokusuru (説得する)' atau 'membujuk' orang ketiga (Morimoto2, ayah Morimoto2, *uchi*).

Untuk data –*tekureru*, korpus yang muncul antara lain adalah sebagai berikut:

(4) Mizuguchi meminta Ogata membuka resleting bajunya. Situasi di kamar hotel.

開けてくださる。

(*Hotelier*, Ep. 1, menit 29:10)

“Bisakah anda membukakan resleting baju saya?”

- (5) Percakapan antara Mizuguchi dan Odagiri. Mizuguchi adalah tamu hotel. Pembicaraan di dalam kamar hotel.

それより、総支配人を呼んでくださる。

(*Hotelierep.8*; menit 34:22)

“Daripada begitu, maukah kau memanggil Tuan Manajer untuk saya?”

- (6) Mizuguchi meminta Ogata untuk membukakan resleting bajunya. Situasi di kamar hotel.

わるいけど、開けてくださる。

(*Hotelier, ep.8*; menit 37:52)

“Maaf, bisakah anda membukakan (resleting baju) saya?”

Data di atas memiliki kesaman, yakni dalam hal pembicara (Mizuguchi, pihak penerima, *uchi*) dan lokasi. Data di atas juga seluruhnya adalah kalimat yang berisi permintaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Untuk hubungan, seluruh hubungan antara pembicara dengan kawan bicara pada kalimat di atas merupakan *soto*.

Pada tiga korpus di atas, pembicara meminta kawan bicara Ogata, pada data (4) dan (6), serta Odagiri pada data (5)] sebagai pihak pemberi untuk memberikan perbuatan '*akeru* (開ける)' atau 'membukakan' pada data (4) dan (6)], serta perbuatan '*yobu* (呼ぶ)' atau 'memanggil' [pada data (5)].

### 3.4.2 Analisis Kategori B

Kategori B adalah situasi dimana pihak pembicara mengungkapkan situasi ‘menerima perbuatan dari kawan biaranya yang merupakan *uchi*’. Dari sumber data, terdapat ujaran yang menggunakan pola dengan kategori B sebanyak 28 korpus, yakni *-temorau* 21 korpus (86,36%) dan *-tekureru* 7 korpus (13,64%).

Data *-tekureru* pada kategori B antara lain:

- (7) Kitano2 yang meragukan kesetiaan Iwama bertanya padanya, dan bertanya kepada Iwama. Lokasi di ruang direktur.

岩間さん、あなたがこのホテルを大切にしてくださるのか。

(*Hotelier*, ep.8, menit 14:42)

“Iwama, apakah kau menganggap penting hotel ini?”

- (8) Morimoto2 berterimakasih kepada Kikuchi karena sudah bekerja dengan baik. Lokasi di rumah Morimoto1.

よくやってくれて、感謝している。

(*Hotelier*, ep. 8, menit 05:11)

“Terima kasih kau sudah melakukannya dengan baik”

- (9) Ogata berkata kepada Odagiri. Lokasi di ruang Ogata.

小田桐があんなに説得してくれたのに

(*Hotelier*, ep. 2, menit 14'54)

“Padahal Odagiri sudah susah payah membujukku”

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, *kureru* dapat digunakan untuk pihakpenerima adalah pembicara ataupun ‘pembicara dan *uchi*-nya’ (Wetzel, 1994). Dari ketiga data di atas, data (9) adalah data yang mewakili pihak penerima adalah ‘pembicara’. Sedangkan data (7) dan (8) mewakili pihak penerima adalah ‘pembicara dan *uchi*-nya’.

Pada data (7), objek tak langsung yang diacu oleh *-tekudasaru* dapat diinterpretasikan menjadi dua, yakni pembicara (Kitano2) atau pihak hotel sebagai *uchi* dari pembicara (dan juga kawan bicara). Pihak pemberi pada data (7) adalah kawan bicara (Iwama, *uchi*), sedangkan pihak penerima adalah pembicara (Kitano2). Hubungan keduanya adalah *uchi*, yakni berafiliasi pada perusahaan yang sama (*Tokyo Ocean Hotel*). Pembicara bertanya kepada kawan bicara mengenai memberikan perbuatan 「ホテルを大切にする」 *'hotel wo taisetsu ni suru'* atau 'mementingkan hotel'

Pada data (8), kawan bicara (Kikuchi, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan *'yaru'* atau 'melakukan' hal usaha membeli *Tokyo Ocean Hotel*. Pembicara (Morimoto1) mengucapkan terimakasih kepada kawan bicara atas hal tersebut. Pembicara (Morimoto1) mengucapkan terimakasih kepada kawan bicara atas hal tersebut.

Sedangkan pada data (9), kawan bicara (Odagiri, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan *'settokusuru* (説得する)' atau 'membujuk' kepada kawan bicara (Ogata, *uchi*). Hal ini diungkapkan kepada kawan bicara oleh pembicara. Hubungan antara pembicara dan kawan bicara adalah *uchi*.

Adapun, *-temorau* dalam kategori B adalah sebagai berikut:

- (10) Kitano2 meminta Ogata untuk menjeaskan hal mengenai dugaan ia tidur bersama wanita lain di dalam hotel. Lokasi di ruang direktur.

説明してもらえるかしら・・・

(Hotellier, ep.2, menit 03:32)

“Dapatkan kau menjelaskannya kepada saya”

- (11) Mizusawa meminta Kikuchi agar mencarikan seseorang untuknya. Lokasi di restoran hotel

人を探してもらいたい。

(*Hotelier*, ep. 5, menit 20:17)

“Aku ingin agar kau mencarikan seseorang..”

- (12) Odagiri meminta tolong agar Kuroiwa mau membuatkan masakan untuk Kitano1 yang sedang sakit. Lokasi di dapur hotel.

社長においしいものを作ってあげてもらえませんか。

(*Hotelier*, ep. 7, menit 20:52)

”Maukah anda membuatkan makanan yang enak untuk ibu direktur?”

Seluruh data di atas merupakan ujaran yang berisi keinginan agar seseorang melakukan sesuatu. Pada data (10), pembicara (Kitano2, *uchi*), meminta kawan bicara (Ogata, *uchi*) sebagai pihak pemberi untuk memberi perbuatan 「説明する」 ‘memberi penjelasan’ kepada pembicara. Hubungan antara keduanya adalah *uchi*, dimana keduanya adalah berada pada perusahaan yang sama.

Pada data (11), pembicara (Mizusawa, *uchi*), meminta kawan bicara (Kikuchi *uchi*) sebagai pihak pemberi untuk memberi perbuatan 「探す」 ‘*sagasu*’ atau ‘mencari kepada pembicara. Hubungan antara keduanya adalah *uchi*, dimana keduanya rekan bisnis untuk membeli *Tokyo Ocean Hotel*.

Pada data (12), pembicara (Odagiri, *uchi*), meminta kawan bicara (Kuroiwa, *uchi*) sebagai pihak pemberi untuk memberi perbuatan memberi 「社長においしいものを作ってあげる」 ‘*shachou ni oishii moo wo ttsukutteageru*’ atau ‘membuatkan makanan yang enak untuk ibu direktur’ kepada pembicara.

Hubungan antara keduanya adalah *uchi*, dimana keduanya bekerja pada *Tokyo Ocean Hotel*.

Berhubungan dengan situasi di atas, menurut Suple (1994), adakalanya seseorang menggunakan kata kerja memberi (*morau* atau *itadaku*) di dalam *uchi*-nya. Namun, jumlahnya sangat jarang. Suple (1994) melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam konteks *uchi-soto* di dalam keluarga Jepang. Dalam 376 data korpus penelitiannya, hanya terdapat 1 korpus penggunaan *morau* (dalam data Suple, yang muncul adalah kata kerja bantu *-teitadakeru*). Suple menambahkan, dalam suatu keluarga, dimana ia menyebutnya “sangat *uchi*”, seorang Ibu mungkin saja meminta tolong kepada anaknya dengan menggunakan “*itadakeru*”.

### 3.4.3 Analisis Kategori C

Kategori C adalah situasi dimana orang ketiga *soto* sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan kepada pembicara sebagai pihak penerima, dan ini diungkapkan oleh pembicara kepada kawan bicara *soto*. Dari sumber data, ujaran yang menggunakan pola dengan kategori C adalah sebanyak 7 korpus, yakni *-temorau* 4 korpus (57,14%) dan *-tekureru* 3 korpus (42,86%).

Penggunaan *-kureru* pada kategori C adalah sebagai berikut:

- (13) Kitano2 berkata pada Ogata bahwa tamu-nya akan mengadakan pesta perayaan di Tokyo Ocean Hotel.

記念パーティーをうちのホテルで、とおっしゃっていただけなの。

(*Hotelier*, ep. 2, menit 38:31)

“Ia akan menyelenggarakan pesta peringatan perusahaanya di hotel kita”

- (14) Ogata menjelaskan efek positif yang ditimbulkan apabila kerjasama dengan pihak Murakami dalam hal penjualan lapangan parkir dan lapangan tenis.

村上様の会社で行っていただけることです。

(*Hotelier*, ep. 6, menit 39:37)

“Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan Pak Murakami.”

*Juekidoushi –temorau* dapat digunakan untuk mengekspresikan ‘*uchi* mendapat dari *soto*’ (Sadanobu, 2001; Suple, 1994). Hal tersebut terlihat pada data di atas. Pada data (13), pihak pembicara (Kitano2) menyampaikan kepada kawan bicaranya (Ogata, *uchi*) bahwa orang ketiga (tamu, *soto*) sebagai pemberi akan memberikan perbuatan 「記念パーティを（行う）」 *kinen paatii wo (okonau)*’ atau ‘(menyelenggarakan) pesta peringatan’ kepada mereka —pembicara dan kawan bicara, maupun *uchi* dari mereka berdua. Hubungan antara pembicara dan kawan bicara adalah *uchi*, dimana mereka berafiliasi pada perusahaan (*Tokyo Ocean Hotel*) yang sama.

Pada data (14), pihak pembicara (Ogata, *uchi*) menyampaikan kepada kawan bicaranya (Ogata, *uchi*) bahwa orang ketiga (Murakami, *soto*) sebagai pihak pemberi akan memberikan ‘perbuatan membeli lapangan parkir’ kepada mereka. Pihak penerima pada kalimat ini dapat diinterpretasikan sebagai pihak *uchi* dari pembicara, dan pihak perusahaannya (*Tokyo Ocean Hotel*) termasuk kawan bicara, dan pembicara itu sendiri.

Penggunaan *–temorau* pada kategori C adalah sebagai berikut:

- (15) Odagiri berusaha meyakinkan Hagiwara agar mau membuatkan maskan yang dipesan oleh Murakami.

30年前の味を忘れられないとおっしゃってくださってるんです。

(*Hotelier*, ep. 6, menit 14:45)

“Mereka berkata bahwa mereka tidak dapat melupakan rasa masakan yang mereka makan 30 tahun yang lalu”

- (16) Ogata memberitahu Kitano2 bahwa Murakami1 hendak menjalin kerjasama dengan *Tokyo Ocean Hotel*. Lokasi di ruang direktur.

我々と使用契約を結んでくださるとおっしゃってるのです。

(*Hotelier*, ep. 6, menit 39:25)

“(Mereka akan) melakukan perjanjian kerjasama dengan kita”

Pada data (15), pihak pembicara (Odagiri, *uchi*) menyatakan pada kawan bicaranya (Hagiwara, *uchi*) bahwa orang ketiga (Murakami, *soto*) pihak pemberi akan memberi ‘perbuatan mengatakan’ hal tidak dapat melupakan rasa masakan hotel kepada pembicara, atau pembicara dan *uchinya*, termasuk kawan bicara. Hubungan antara pembicara dengan kawan bicaranya adalah *uchi*, yakni berafiliasi pada perusahaan yang sama (*Tokyo Ocean Hotel*). Sedangkan hubungan antara pembicara dengan orang ketiga adalah *soto*, dimana orang ketiga adalah tamu.

Pada data (16), pihak pembicara (Ogata, *uchi*) menyatakan pada kawan bicaranya (Kitano2 *uchi*) bahwa orang ketiga (Murakami, *soto*) memberi perbuatan ‘menjalin kerjasama’ dengan pihak pembicara dan pembicara, atau *uchi* mereka. Pembicara dan kawan bicara merupakan rekan satu perusahaan (*Tokyo Ocean Hotel*), dan hubungan antara keduanya adalah *uchi*. Sedangkan hubungan antara pembicara dengan orang ketiga adalah *soto*, dimana orang ketiga adalah tamu.

### 3.4.4 Analisis Kategori D

Kategori D adalah situasi dimana orang ketiga *soto* sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan kepada pembicara sebagai pihak penerima, dan ini diungkapkan oleh pembicara kepada kawan bicara *soto*. Dari sumber data, ujaran yang menggunakan pola dengan kategori D sebanyak 2 korpus, masing-masing 1 untuk *-tekureru* (50%) dan 1 untuk *-temorau* (50%)

Adapun penggunaan *-temorau* pada kategori D adalah sebagai berikut:

- (17) Kuroiwa menasehati Iwama mengenai pentingnya tamu-tamu hotel bagi mereka. Lokasi di dapur.

お客様に喜んでもらいたい。

(*Hotelier*, ep. 6, menit 16:45)

“Kami ingin menyenangkan para tamu”

Pada data (17), pihak pembicara (Kuroiwa uchi) menyatakan pada kawan bicaranya (Iwama, *soto*) bahwa orang ketiga (tamu, *soto*) memberi perbuatan ‘merasa senang’ kepada pembicara ataupun *uchi*-nya. Hubungan antara pembicara dengan orang ketiga dan kawan bicara pada saat berlangsungnya percakapan adalah *soto*.

Hubungan pembicara (Kuroiwa) dan kawan bicara (Iwama) pada saat berlangsungnya percakapan pada data (17) diatas diidentifikasi sebagai *soto* walaupun mereka berafiliasi pada satu perusahaan yang sama (*Tokyo Ocean Hotel*). Menurut Makino (2002), hubungan *uchi/soto* ditentukan pembicara pada saat berlangsungnya percakapan. Pada saat berlangsungnya percakapan, kawan bicara tidak berada di pihak perusahaan yang menjadi *uchi* pembicara. Kawan bicara mementingkan diri sendiri dengan mengumumkan pemecatan orang-orang yang

menjadi *uchi* pembicara dan bekerja sama dengan pihak yang dianggap musuh oleh pembicara dan *uchi*-nya.

Penggunaan *-tekureru* pada kategori D adalah sebagai berikut:

- (18) Ogata memberitahu Mizusawa akan pentingnya tamu bagi pihak hotel.  
お客様は東京・オーシャン・ホテルのサービスを信頼してくださっている。  
(*Hotelier*, ep. 6, menit 27:20)

“Para tamu mempercayai pelayanan yang diberikan oleh Tokyo Ocean Hotel.”

Pada data (18), pihak pembicara (Ogata, *uchi*) menyatakan pada kawan bicaranya (Mizusawa, *soto*) bahwa orang ketiga (Murakami, *soto*) memberi perbuatan 「ホテルのサービスを信頼する」 *'hoteru no saabisu wo shinraisuru'* atau ‘mempercayai pelayanan hotel’ kepada pembicara atau kepada pembicara dan *uchinya*. Pembicara memiliki hubungan tamu sekaligus musuh dengan kawan bicara, dimana kawan bicara bermaksud melakukan perbuatan yang merugikan pembicara dan *uchinya* (usaha pembelian hotel dan pemecatan pegawai).

### 3.4.5 Analisis Kategori E

Kategori E adalah situasi dimana orang ketiga *uchi* sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan kepada pembicara sebagai pihak penerima, dan ini diungkapkan oleh pembicara kepada kawan bicara *uchi*. Dari sumber data, ujaran yang menggunakan pola dengan kategori E sebanyak 5 korpus, masing-masing 1 korpus untuk *-tekureru* (20%) dan 4 korpus untuk *-temorau* (80%)

Ujaran dengan *-tekureru* yang muncul pada kategori E adalah sebagai berikut:

(19) Odagiri bertanya pada Mizusawa, Ibu-nya itu orang seperti apa

母親ってどんな人ですか？私たちを生んでくれた人って。

(*Hotelier*, ep. 2, menit 19:23)

“Ibu yang mengandung kita itu orang seperti apa sih?”

(20) Kitano2 berterima kasih pada Mizusawa dan diucapkan pada Odagiri.

水沢さん東京・オーシャン・ホテルの株を買い取っていただきました。

(*Hotelier*, ep. 9, menit 17:23)

“Pak Mizusawa membeli saham kami”

(21) Kitano1 tersadar setelah jatuh pingsan. Kitano2 menjawab pertanyaan Kitano1 mengenai "Bagaimana dengan pestanya?"

安心して。藤田総支配人がちゃんと対応してくれたから。

(*Hotelier*, ep. 1, menit 21:20)

Jangan khawatir. Pak Fujita dapat meng-*handle* dengan baik

Pada data (19), pembicara (Odagiri, *uchi*) menyatakan pada kawan bicaranya (Mizusawa, *uchi*) bahwa orang ketiga (Ibu, *uchi*) memberikan perbuatan 「生む」 `umu` atau ‘mengandung’ kepada pembicara dan kawan bicaranya.

Pada data (20), pembicara (Kitano2, *uchi*) menyatakan pada kawan bicaranya (Odagiri, *uchi*) bahwa orang ketiga (Mizusawa, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan 「株を買い取る」 `kabu wo kaitoru` atau ‘membeli saham kepada pembicara atau pembicara dan *uchi*-nya, termasuk kawan bicara.

Pada data (20), pembicara (Kitano1, *uchi*) menyatakan pada kawan bicaranya (Kitano1, *uchi*) bahwa orang ketiga (Fujita, *uchi*) sebagai pihak pemberi

memberikan perbuatan 「対応する」 'taiousuru' atau 'menangani' (dalam hal ini pesta) kepada pembicara atau pembicara dan uchinya (pihak Tokyo Ocean Hotel), termasuk kawan bicara. Hubungan antara pembicara dengan kawan bicara merupakan *uchi*, yakni suami-istri sekaligus rekan satu perusahaan.

### 3.4.6 Analisis Kategori F

Kategori F adalah situasi dimana orang ketiga *uchi* sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan kepada pembicara sebagai pihak penerima, dan ini diungkapkan kepada kawan bicara *soto*. Dari sumber data, ujaran yang menggunakan pola dengan kategori E sebanyak 4 korpus, yakni –*temorau* 4 korpus (100%), yakni antara lain:

- (22) Morimoto1 memperkenalkan anaknya, Morimoto2 kepada Kikuchi dan Mizusawa

私の娘さんで、将来私の跡を継いでもらおうと思っています。  
(*Hotelier*, ep.2, menit 11:50)

“Ia adalah putri saya, dan kelak saya ingin agar ia meneruskan jejak saya”

- (23) Odagiri bercerita tentang Ogata kepada Mizusawa

ホテルで働き始めた頃に、緒方さんに(バッティングを)教えてもらったんです。

(*Hotelier*, ep. 2, menit 27:49)

“Saat saya baru mulai bekerja di hotel, Pak Ogata mengajarkannya pada saya”

Pada data (22), orang ketiga (Morimoto2, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan 「跡を継ぐ」 '*ato wo tsugu*' atau 'meneruskan jejak' kepada pembicara atau kepada pembicara dan uchinya (pihak *Dainitto Corporation*) termasuk kawan bicara. Perbuatan ini disampaikan pembicara (Morimoto1, *uchi*) kepada kawan bicara (Kikuchi dan Mizusawa, *soto*).

Pada data (23), orang ketiga (Ogata, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan 「バッティングを教える」 '*battingu wo oshieru*' atau 'mengajarkan *batting*' kepada pembicara. Perbuatan ini disampaikan pembicara (Odagiri, *uchi*) kepada kawan bicara (Mizusawa, *soto*). Hubungan antara pembicara dan kawan bicara adalah *soto*, yakni tamu hotel. Sedangkan antara pembicara dengan orang ketiga adalah *uchi*, yakni rekan satu kantor dengan hubungan yang cukup akrab.

#### 3.4.7 Analisis Kategori G

Kategori G adalah situasi dimana orang ketiga *uchi* sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan kepada kawan bicara *uchi* sebagai pihak penerima, dan ini diungkapkan oleh pembicara kepada kawan bicaranya. Dari sumber data, ujaran yang menggunakan pola dengan kategori G adalah sebanyak 3 korpus, yakni – *tekureru* 2 korpus (100%), yakni antara lain:

- (24) Ogata meyakinkan Odagiri, agar tidak usah terlalu memikirkan masalah antara dirinya dengan pegawai hotel.

その内、きっとみんながわかってくれる。

(*Hotelier*, ep.5, menit 05:16)

”Saat itu, pasti mereka akan mengerti”

- (25) Ogata meyakinkan Odagiri bahwa Mizusawa pasti akan mampu membuatnya bahagia.

水沢さんならきっとお前を幸せにしてくれる。

(*Hotelier*, ep. 5, menit 29:25)

“Kalau Mizusawa, ia pasti akan memberikan kebahagiaan buatmu.”

Pada data (24), orang ketiga (pegawai hotel, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan 「分かる」 'wakaru' atau 'mengerti' kepada kawan bicara, dimana perbuatan ini diucapkan oleh pembicara (Morimoto1, *uchi*) kepada kawan bicara (Kikuchi dan Mizusawa, *soto*). Hubungan antara pembicara dengan kawan bicara dan orang ketiga adalah *uchi*.

Pada data (25), orang ketiga (Mizusawa, *uchi*) sebagai pihak pemberi memberikan perbuatan 「幸せにする」 'shiawase ni suru' atau 'membahagiakan' kepada kawan bicara. Perbuatan ini disampaikan pembicara (Ogata, *uchi*) kepada kawan bicara (Odagiri). Hubungan antara pembicara dan kawan bicara dan orang ketiga adalah *uchi*.